

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA
KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN DI IBS RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**SILVIA TRIANA
1911604066**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA
KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN DI IBS RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawayan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**SILVIA TRIANA
1911604066**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA
KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN DI IBS RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**Silvia Triana
1911604066**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
1 Februari 2023

Pembimbing



(Heri Puspito, S.Kep., Ns., M.K.M)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN DI IBS RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING¹

Silvia Triana², Heri Puspito³

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit adalah institusi yang memiliki risiko bencana kebakaran. Kebakaran dapat mengancam jiwa dan merugikan harta dan benda. Pada tahun 1997 sampai 2018 sebanyak 2.929 kasus kebakaran yang terjadi di Indonesia dan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta terjadi kebakaran yang menyebabkan pasien dievakuasi untuk mengurangi risiko bencana kebakaran. Dari hal tersebut dibutuhkan adanya upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana kebakaran seperti mengikuti pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 36 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Uji statistic menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai signifikan *p-value* $0.022 < 0,05$.

Simpulan: Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Saran: Untuk meningkatkan kesiapsiagaan kebakaran diharapkan secara konsisten mengikuti seminar, workshop atau pelatihan sebagai bentuk kesiapan menghadapi bencana kebakaran.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Kebakaran

Daftar Pustaka : 85 (2010-2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF HEALTH OFFICER KNOWLEDGE LEVEL TOWARDS THE PREPAREDNESS OF FIRE DISASTER AT IBS PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL GAMPING¹

Silvia Triana², Heri Puspito³

ABSTRACT

Background: The hospital is one of the institutions that is at risk of a fire, which can be fatal and destroy wealth and property. From 1997 to 2018, there were 2,929 fires in Indonesia, one of which occurred at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in Yogyakarta. When this disaster occurs, all patients must be evacuated to minimize the risk to them. As a result, efforts to improve fire disaster preparedness are required. Attending fire disaster preparedness training is one option. **Aims:** This research aims to discover the relationship of health officer knowledge level towards the preparedness of fire disaster at IBS PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping.

Method: This research was conducted in quantitative through correlational design. The sample were 36 respondents taken from total sampling technique. The data was gathered through cross sectional process by using the questionnaire of knowledge level on fire disaster preparedness as the instrument. The data then analyzed by using spearman rank test.

Results: It was found that 33 respondents had a good understanding (91.7%) with the preparedness level in which 24 of them was in standby category (66.7%). The results showed that there is a significant relationship between the knowledge level and the preparedness of fire disaster at IBS PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping with significant p-value was at 0.022 <0.05.

Conclusion: There is a significant relationship between the knowledge level and the preparedness of fire disaster at IBS PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping

Suggestion: To improve the preparedness of fire disaster, the health officer are hoped to join the seminar, workshop, or training as a form of preparedness towards the fire disaster.

Keywords : Knowledge, Preparedness, Fire Disaster

References : 85 (2010-2022)

¹Tittle

²Student of Diploma IV Anesthesiology, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer at Diploma IV Diploma IV Anesthesiology, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Saat bencana berlangsung, masyarakat akan mengalami situasi panik. Sehingga pelaksanaan kesiapsiagaan bencana diperlukan adanya koordinasi dan penanganan yang cepat, tepat dan efektif. Sehingga kerugian jiwa, kerusakan, dan kerugian harta benda dapat diminimalkan (BNPB, 2013).

Berdasarkan jurnal NFPA *Fire Analysis and Research* disebutkan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat pada tahun 2012 telah terjadi 1.375.000 kasus kebakaran (Karter, 2014). Pada tahun 2013 sebanyak 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 terjadi 1.298.000 kasus kebakaran (Miranti, 2018).

Kasus bencana kebakaran di Indonesia pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2018 telah terjadi kasus bencana kebakaran sebanyak 2.929. Sehingga menyebabkan terdapat korban meninggal dunia, rumah dan fasilitas kesehatan mengalami kerusakan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019).

Kasus bencana kebakaran di Rumah Sakit yang terjadi di Indonesia yaitu RSUD Nusa Tenggara Barat Mataram pada tanggal 10 Juli 2011, sehingga menyebabkan bangunan gedung Rumah Sakit mengalami kerugian sebesar Rp 50 miliar karena hangus terbakar dan 2 pasien meninggal dunia akibat kebakaran (Arrazy *et al.*, 2014).

Kemudian pada tahun 2020, kebakaran kembali terjadi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang disebabkan karena korsleting listrik dan menimbulkan asap tebal. Akibat kebakaran tersebut, pasien dievakuasi ke RS Bethesda Yogyakarta untuk meminimalisir risiko akibat bencana kebakaran (Rida, 2020).

Tingginya kasus bencana kebakaran di rumah sakit. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit mewajibkan setiap rumah sakit untuk melaksanakan simulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang salah satunya adalah pencegahan dan penanggulangan

bencana kebakaran (Saputra *et al.*, 2019).

Penanggulangan bencana kebakaran dapat dilakukan secara pasif yaitu merancang bangunan, lingkungan, pembangunan kota sudah harus mengantisipasi bahaya bencana kebakaran. Penanggulangan secara aktif yaitu menyediakan perlengkapan mengenai pemadam kebakaran dan mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana kebakaran (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan melakukan wawancara kepada Kepala Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Diperoleh hasil bahwa RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah pernah melakukan simulasi bencana kebakaran, tetapi tidak rutin dilaksanakan. Simulasi dilakukan apabila terdapat event dan menyambut akreditasi. Simulasi tersebut tidak melibatkan Lembaga Penanggulangan Bencana seperti MDMC, sehingga belum mengetahui sesuai SOP atau tidak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan melakukan wawancara kepada kepala IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping. Diperoleh hasil bahwa di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping terdapat 4 ruang OK dan masing-masing ruang memiliki peralatan yang berisiko terjadinya kebakaran yaitu gas oksigen, genset, mesin anestesi, mesin *suction*, *bedside* monitor, alat *cauter*, dan *hepa filter*. Alat-alat tersebut dapat digunakan jika dihubungkan instalasi listrik. Banyaknya peralatan listrik dapat menciptakan risiko terjadinya kebakaran. Selain itu, tidak semua ruang OK terdapat APAR, hanya terdapat 2 APAR dari 4 ruangan dengan jenis APAR serbuk dan berat 3,5 kg.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran.
- c. Untuk mengetahui kesiapsiagaan tenaga kesehatan tentang bencana kebakaran.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian

observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*.

Pendekatan *cross sectional* adalah rancangan penelitian untuk menganalisis hubungan antara faktor sebab dan akibat dengan berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dan berjumlah 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 36 responden.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan masing-masing kuesioner berjumlah 20 pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *spearman rank correlation*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman bencana kebakaran.

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kebakaran

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pengalaman Kebakaran

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
21-35	18	50
36-50	11	30.6
>50	7	19.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	63.9
Perempuan	13	36.1
Pendidikan		
DIII	11	30.6
DIV	5	13.9
S1	9	25
S2	11	30.6
Pengalaman		
Pernah	4	11.1
Tidak Pernah	32	88.9
Total	36	100.0

Sumber: *Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 1 dari 36 responden paling banyak berusia 21-35 tahun sebanyak 18 orang (50%), jenis kelamin sebagian besar laki-laki sebanyak 23 orang (63.9%), pendidikan terakhir paling banyak yaitu DIII dan DIV masing-masing sebanyak 11 orang (30.6%) dan responden yang berpengalaman kebakaran tidak pernah sebanyak 32 orang (88.9%)

- b. Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana kebakaran

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	33	91.7
Cukup	3	8.3
Kesiapsiagaan		
Siaga	21	66.7
Kurang Siaga	11	30.5
Tidak Siaga	1	2.8
Total	36	100.0

Sumber: *Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (91,7%) dan responden sebagian besar memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siaga sebanyak 21 orang (66.7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent dan variabel dependent. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *spearman rank* untuk membuktikan hipotesis dengan nilai *p value* <0,05. Ketentuan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran mempunyai hubungan yang bermakna bila nilai *p value* <0,05.

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatann terhadap KesiapSiagaan Bencana Kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kesiapsiagaan								P Value	CC
	Siaga		Kurang Siaga		Tidak Siaga		Total			
	f	%	f	%	f	%	n	%		
Baik	24	66.7	8	22.2	1	2.8	33	91.7	0.022	0.380
Cukup	0	0	3	8.3	0	0	3	8.3		
Total	24	66.7	11	30.5	1	2.8	36	100		

Sumber: *Data Primer, November 2022*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui N atau jumlah responden sebanyak 36 tenaga kesehatan. Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *p-value* 0.022 dengan taraf signifikan <0.05 . Sehingga *p-value* <0.05 , maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Correlation coefficient* menunjukkan angka 0.380 yang berarti terdapat hubungan yang cukup dan berpola positif antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Wawan &

Dewi (2012) menjelaskan bahwa semakin cukup usia, tingkat pengetahuan dan kekuatan akan lebih baik dalam berfikir. Sedangkan menurut Nursalam (2015) penambahan usia diharapkan terjadi penambahan kemampuan motorik sesuai tumbuh kembangnya.

Hasil penelitian terkait usia sejalan dengan penelitian Saragih (2019) pengetahuan baik dimiliki pada tahap usia dewasa awal karena usia yang produktif dalam bekerja sehingga dapat melakukan tindakan. Hal ini selaras pada penelitian Pangesti (2012) usia produktif adalah usia yang berperan dan mempunyai kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

b. Pendidikan Responden

Menurut YB Mantra (2003) dalam buku Wawan & Dewi (2012) pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk menerima pengetahuan. Menurut Gregory (2014) menjelaskan pendidikan memberikan pengetahuan untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan semua sarana untuk meningkatkan kinerja perawat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim Husen (2020) menunjukkan tingkat pendidikan sebagian besar yaitu DIII sebanyak 29 orang (70.7%). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Menurut penelitian Sutanta (2020) tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah untuk

menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana.

c. Pengalaman Responden

Menurut The Liang Gie dalam buku Konrad Kebung (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman, pengamatan dan eksperimen. Menurut Daniel Katz dalam buku Wawan & Dewi (2012) seseorang mempunyai dorongan untuk mengerti yaitu dari pengalaman, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) menjelaskan bahwa pengalaman bencana yang dialami akan memberikan pelajaran untuk bencana yang akan datang. Penelitian lain dilakukan oleh Mardhiah (2013) menyimpulkan bahwa pengalaman pada masa lalu

memberi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bencana dapat menyebabkan kerugian material dan kehilangan jiwa bagi korban.

d. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Bencana Kebakaran

Menurut The Liang Gie dalam buku Konrad Kebung (2011) mengatakan pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan pengamatan. Menurut penelitian Fatikhah & Setyawan (2020) tingkat pengetahuan baik terkait bencana kebakaran merupakan sebuah tingkatan dimana mengetahui, memahami, mengaplikasi, dan mengevaluasi bencana kebakaran. Hal ini sesuai dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mardhiah (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, hal ini dikarenakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang bencana maka semakin siaga dalam menghadapi bencana yang akan terjadi.

e. Tingkat Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan terhadap Bencana Kebakaran

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana kesiapsiagaan adalah kegiatan untuk mengantisipasi melalui pengorganisasian dan langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pencegahan bencana untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hakim Husen (2020) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhi (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan indikator penting yang ditandai dengan semakin baik pengetahuan maka semakin siap siaga dalam menghadapi bencana.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran didapatkan *p-value* 0.022 dengan taraf signifikan <0.05 . Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p-value* $<0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Ayu (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan diperoleh *correlation coefficient* menunjukkan angka 0.380 yaitu

terdapat hubungan yang cukup dan berpola positif antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping. Artinya, semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021) mengatakan jika tingkat pengetahuan baik maka kesiapsiagaan juga akan baik dan sebaliknya jika tingkat pengetahuan kurang baik maka kesiapsiagaan bencana kebakaran juga akan semakin rendah. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Ariningtyas (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana. Tingkat pengetahuan yang tinggi, maka kesiapsiagaan menghadapi

bencana juga tinggi dan akan membantu dalam tanggap darurat saat terjadi bencana.

Pada penelitian ini memiliki hubungan yang cukup karena terdapat faktor lain yang berkontribusi dengan tingkat kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini selaras diungkapkan oleh Yusuf (2022) menyimpulkan terdapat faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana antara lain: pengalaman, usia, pendidikan terakhir, sikap, motivasi, fasilitas dan lingkungan.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana kebakaran pada tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini karakteristik responden sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 18 orang (50%), jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki 23 orang (63.9%), mayoritas pendidikan

responden yaitu DII dan S1 masing-masing sebanyak 11 orang (30.6%) dan tidak mengalami bencana kebakaran sebanyak 32 orang (88.9%).

2. Tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (91.7%).
3. Tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki kesiapsiagaan bencana kebakaran dalam kategori siaga sebanyak 24 orang (66.7%).
4. Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

SARAN

1. Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping
Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat melakukan pelatihan atau simulasi bencana kebakaran secara rutin agar tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping menjadi terlatih jika

mengalami bencana kebakaran yang sesungguhnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping

Bagi tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan secara konsisten meningkatkan seminar, workshop atau pelatihan sebagai bentuk kesiapan menghadapi bencana kebakaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel yang akan dijadikan responden dan mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti sikap, pelatihan bencana kebakaran, masa kerja dan pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

Adib, M. (2014). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pngetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–

101.

<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>

Ariningtyas, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 des 2021]. 156 hal. Tersedia Dari: <http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>. 1–156.*

Arrazy, (Syafran), Sunarsih, (Elvi), & Rahmiwati, (Anita). (2014). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 103–111.

<https://www.neliti.com/publications/57954/implementation-of-fire-safety-management-system-at-dr-sobirin-hospital-district>

Ayu, F. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Tindakan Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding, Kota Surabaya*. 13–20.

BNPB. (2013). *Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tentang Pedoman Media Center Tanggap Darurat Bencana*.

Cahyani, Y. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Semarang*.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.00>

- 3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024
- Dewi, W. &. (2012). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan II.
- Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam. (2020). *Laporan Kejadian Kebakaran dan Non Kebakaran (Penyelamatan) Tahun 2020*. 54.
- Dwi Antono, S. (2017). Issn : 2579-7301. *Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri*, 5(2), 1–8.
- Fatih, H. Al. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 01. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.275>
- Fatikhah, I. S. N., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 21–27. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/560>
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Gregory, F. (2014). *Theories of Personality (Edisi ke Tujuh)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hakim Husen, A., Kaelan, C., Nurdin, A., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.313>
- Hidayati. (2011). *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas*. 4. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Karter, M. J. (2014). *NFPA's "Firefighter Injuries in the United States."* November.
- Konrad. (2011). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Manik, W. C. O., Kuniawan, B., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Pengelola Terhadap Kesiapsiagaan Pedagang Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Di Pasar Semawis Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 484–489. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mardhiah. (2013). *Kajian Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana*

- Gempa Bumi dan Tsunami di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Banda Aceh Fakultas Pasca Sarjana*.
- Marieta. (2021). *Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Melalui Media Booklet di Kelurahan Tanjung Kabupaten Ende*. 2(2), 440–447. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.670>
- Miranti, R. S. (2018). Penerapan Sistem Proteksi Aktif Dan Sarana Penyelamatan Jiwa Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 12–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18349>
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Alam, S. R., & Syarif, E. (2020). Studi Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Environmental Science*, 2(April), 1–8. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1689624>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Pangesti, A. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012*. 93.
- Pratiwi. (2016). *Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Palang Merah Remaja (PMR) SMAN 1 Pleret Bantul Dalam Menghadapi Bencana*.
- Putra. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Radhi, S. F., Imran, & Mudatsir. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Wabah Penyakit Malaria di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(3), 142–148.
- Rida. (2020). *Ruang Operasi Bethesda Lempuyawangi Yogyakarta Terbakar*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5119152/ruang-operasi-rs-bethesda-lempuyawangi-yogya-terbakar>
- Rofifah, R. (2019). Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. *Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019*, 1–124.
- Saputra, W. D., Kridawati, A., & Wulandari, P. (2019). Studi Analisis Manajemen dan Sistem Proteksi Kebakaran di Rumah

- Sakit X Jakarta Timur. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), 52–59.
- Saragih, S. (2019). *Pengetahuan TIM Search and Rescue (SAR) Tentang Triage Pre-Hospital pada Korban Bencana di Basarnas Medan Tahun 2019. September 2014*, 1. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2127>
- Sefi. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–55.
- Setyaningrum, N., & Rumagutawan, R. (2018). Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 103. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.44>
- Sudjana, R. A. C., Marji, & Ekawati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Kebakaran dan masa Kerja dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *In Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)*, 8–13.
- Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). *Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga kelurahan gadang kecamatan sukun kota malang. Ciastech*, 577–584.
- Sutanta. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Bencana di Desa Wonodoyo. *Jurnal Keperawatan GSH Vol 10 No 2*, 10.
- Syukran. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Bencana Kebakaran pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *PERPUSTAAAN STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG, Malang*. <http://repositori.widyagamahusada.ac.id/>
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana*. (2007).
- Yusuf, P. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Bencana*. 2, 182–188.